

# Pengaruh Perubahan Struktur Kepemilikan terhadap Laporan Neraca Keuangan dalam Penggabungan Usaha: Studi Kasus PT Bank Danamon Indonesia Tbk

M. Masrukhan\*<sup>1</sup>  
Ananda Marfu'ah Salsabila<sup>2</sup>  
Ari Budiman<sup>3</sup>  
Ainun Nisa<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,  
UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

\*e-mail: [masrukhan8909@gmail.com](mailto:masrukhan8909@gmail.com), [anandamarfuah03@gmail.com](mailto:anandamarfuah03@gmail.com),  
[aribudiman647@gmail.com](mailto:aribudiman647@gmail.com), [ainunnnisaa14@gmail.com](mailto:ainunnnisaa14@gmail.com)

## Abstrak

Struktur kepemilikan suatu perusahaan merupakan cerminan dari pembagian kepemilikan saham suatu perusahaan tersebut kepada berbagai pihak. Perubahan struktur kepemilikan, seperti akuisisi, divestasi, atau perubahan proporsi kepemilikan, dapat berdampak signifikan terhadap kebijakan perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh perubahan struktur kepemilikan terhadap laporan neraca keuangan dalam proses penggabungan usaha PT Bank Danamon. Dengan menggunakan metode analisis kuantitatif, penelitian ini menguji pengaruh perubahan kepemilikan terhadap berbagai pos laporan neraca keuangan penggabungan usaha, seperti aset, liabilitas, serta ekuitas. Hasil dari literatur menunjukkan bahwa perubahan struktur kepemilikan bisa dialami oleh Perusahaan di sektor perbankan ataupun perusahaan publik di Indonesia dan dapat mempengaruhi laporan konsolidasi perusahaan. Perubahan struktur kepemilikan suatu perusahaan, khususnya di perusahaan perbankan, dapat memicu dan menyebabkan perubahan signifikan pada berbagai elemen laporan keuangan konsolidasi, antara lain, aset, liabilitas, dan ekuitas.

**Kata kunci:** Struktur Kepemilikan, Neraca, Penggabungan Usaha.

## Abstract

The ownership structure of a company is a reflection of the distribution of share ownership of a company to various parties. Changes in ownership structure, such as acquisitions, divestments, or changes in the proportion of ownership, can have a significant impact on company policies, including accounting policies. This study aims to analyze the impact of changes in ownership structure on the balance sheet report of the merger of PT Bank Danamon. Using the quantitative analysis method, this study examines the effect of ownership changes on various balance sheet items of the merger, such as assets, liabilities, and equity. The results from the literature show that changes in ownership structure can be experienced by companies in the banking sector or public companies in Indonesia and can affect the company's consolidated statements. Changes in the ownership structure of a company, especially in banking companies, can trigger and cause significant changes in various elements of the consolidated financial statements, including assets, liabilities, and equity.

**Keywords:** Ownership Structure, Merger, Business Merger.

## PENDAHULUAN

Perubahan struktur kepemilikan perusahaan sering kali menjadi topik yang menarik untuk dianalisis, terutama dalam konteks penggabungan usaha (merger) dan akuisisi. Penggabungan usaha tidak hanya berdampak pada aspek operasional, tetapi juga membawa dampak signifikan terhadap laporan keuangan perusahaan, khususnya neraca keuangan. Dalam proses penggabungan usaha, perubahan struktur kepemilikan memengaruhi komposisi aset, liabilitas, dan ekuitas, yang mencerminkan posisi keuangan perusahaan pasca penggabungan.

Laporan keuangan hasil penggabungan usaha adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan gabungan dari entitas induk bersama seluruh anak perusahaannya pada waktu tertentu. Laporan ini memiliki peran krusial dalam dunia bisnis dan keuangan, khususnya bagi

perusahaan dengan struktur organisasi yang kompleks dan banyak anak perusahaan. Selain itu, laporan ini memberikan pandangan yang lebih komprehensif tentang kondisi keuangan suatu kelompok perusahaan, bukan hanya perusahaan induk, sehingga memungkinkan analisis kinerja keuangan secara keseluruhan dengan lebih akurat.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk, yang lebih dikenal dengan nama Bank Danamon, merupakan salah satu bank utama di Indonesia. Bank ini didirikan pada tahun 1956, telah memiliki pengalaman panjang dalam melayani berbagai segmen nasabah, mulai dari individu hingga korporasi. Merger antara Bank Danamon dan Bank Nusantara Parahyangan pada tahun 2019 merupakan langkah strategis yang bertujuan untuk memperkuat posisi kedua bank di industri perbankan Indonesia.

Dengan dukungan penuh dari Mitsubishi UFJ Financial Group (MUFG), sebagai pemegang saham pengendali dari kedua bank, penggabungan ini diharapkan dapat menciptakan sinergi yang lebih kuat, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperluas jangkauan layanan bagi nasabah. Melalui integrasi jaringan, produk, dan sumber daya, bank hasil penggabungan dapat menawarkan solusi keuangan yang lebih komprehensif, mulai dari perorangan hingga korporasi.

Selain itu, penggabungan ini juga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan bank untuk bersaing di tengah persaingan global yang semakin intens. Meskipun proses penggabungan ini melibatkan sejumlah tantangan, seperti integrasi sistem, penyesuaian budaya perusahaan, dan potensi pengurangan jumlah karyawan, namun dengan perencanaan yang matang dan komitmen yang kokoh dari seluruh pihak yang terlibat, diharapkan penggabungan ini dapat berjalan dengan sukses dan memberikan dampak positif yang besar bagi semua pemangku kepentingan. Bank Danamon terus berupaya untuk meningkatkan kualitas layanan, memperluas jaringan, dan mengembangkan produk-produk baru untuk mempertahankan posisinya sebagai salah satu bank terdepan di Indonesia.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk, salah satu emiten perbankan terkemuka di Indonesia, menjadi contoh relevan dalam kajian ini. Penggabungan usaha yang melibatkan PT Bank Danamon dengan pemilik baru tidak hanya mencerminkan dinamika industri perbankan, tetapi juga menunjukkan dampak langsung dari perubahan struktur kepemilikan terhadap laporan neraca keuangan. Hal ini mencakup perubahan pada aset produktif, peningkatan liabilitas, hingga restrukturisasi modal yang dapat memengaruhi strategi bisnis perusahaan pada masa yang akan datang.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana perubahan struktur kepemilikan di PT Bank Danamon memengaruhi berbagai komponen dalam laporan neraca keuangan hasil penggabungan usaha. Melalui analisis ini, diharapkan dapat tercapai pemahaman yang lebih mendalam tentang kondisi keuangan perusahaan setelah terjadinya perubahan tersebut.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terkait pengembangan teori akuntansi, khususnya terkait dampak perubahan struktur kepemilikan terhadap laporan keuangan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori, materi pembelajaran, dan sebagai dasar bagi penelitian lebih lanjut mengenai berbagai aspek laporan keuangan konsolidasi, baik untuk perusahaan lain maupun sektor yang berbeda.

## **LANDASAN TEORI**

### **Perubahan Struktur Kepemilikan**

Perubahan struktur kepemilikan di suatu perusahaan mengacu pada perpindahan saham mayoritas dari satu pemegang saham kepada pemegang saham yang lainnya. Perubahan ini tidak hanya memengaruhi kepemilikan saham, tetapi juga dapat berimbas pada strategi dan operasional perusahaan.

Teori yang mendasari perubahan struktur kepemilikan dapat dijelaskan melalui perspektif *agency theory*. *Agency theory* menjelaskan keterkaitan antara agen (pemegang saham) dan *principal* (direksi perusahaan). Ketika terjadi perubahan dalam struktur kepemilikan, dinamika hubungan ini dapat berubah. Sebagai contoh, pemegang saham baru mungkin memiliki

tujuan dan proyeksi yang berbeda, yang dapat memengaruhi keputusan operasional serta finansial perusahaan, termasuk pengambilan keputusan strategis, alokasi sumber daya, serta penilaian terhadap risiko yang dihadapi perusahaan.

## Neraca

Neraca merupakan laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Sementara itu, neraca konsolidasi adalah laporan keuangan yang menggabungkan informasi keuangan dari perusahaan induk beserta seluruh anak perusahaannya pada waktu yang sama. Laporan ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi keuangan grup perusahaan, bukan hanya perusahaan induk saja, penting untuk memberikan pemangku kepentingan gambaran yang akurat mengenai kesehatan finansial keseluruhan perusahaan.

### 1. Aset

Aset merupakan kekayaan atau sumber daya yang dimiliki oleh entitas, terdiri dari berbagai harta atau kekayaan yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan baik pada tahun berjalan maupun tahun-tahun yang akan datang. Beberapa jenis aset antara lain:

- Aset lancar (current asset) merupakan kas atau aset yang diperkirakan akan menjadi kas untuk dijual, dikonsumsi, atau digunakan dalam jangka waktu kurang dari satu periode akuntansi. Dalam laporan posisi keuangan atau neraca, aset dikelompokkan menurut tingkat kemudahan untuk dicairkan (likuid), yang berarti aset yang paling mudah dicairkan diletakkan di bagian atas, diikuti oleh aset yang memiliki tingkat likuiditas lebih rendah.
- Investasi (investment) mengacu pada aset jangka panjang yang meliputi penanaman modal dalam instrumen keuangan (seperti surat berharga kepemilikan perusahaan (saham) dan surat berharga hutang (obligasi)), penanaman modal dalam bentuk cadangan dana (misalnya tabungan pensiun, dana untuk pembayaran utang jangka pendek, dan sebagainya), serta investasi dalam aset berwujud yang tidak digunakan dalam aktivitas operasional sehari-hari perusahaan (seperti tanah dan sebagainya).
- Aset tetap (fixed assets) merupakan aset yang dimiliki suatu entitas untuk digunakan dalam aktivitas operasional, mempunyai nilai yang relatif besar, dan masa manfaatnya lebih dari satu periode. Dalam laporan neraca, aset tetap disusun menurut urutan tingkat keawetannya, di mana aset dengan umur manfaat yang panjang ditempatkan di bagian atas, diikuti oleh aset dengan umur manfaat yang pendek.
- Aset tak berwujud (intangible assets) merupakan aset jangka panjang yang dimiliki perusahaan namun tidak memiliki bentuk fisik, seperti hak eksklusif atau hak paten, goodwill, hak cipta, merek, dan sejenisnya.
- Aset lainnya (other assets) adalah aset yang tidak termasuk dalam empat kategori aset yang telah disebutkan sebelumnya, seperti tanah yang sedang dalam sengketa, aset tetap yang tidak digunakan, dan sebagainya.

### 2. Liabilitas

Liabilitas merujuk pada hutang yang dimiliki suatu entitas saat ini, yang terjadi akibat dari kejadian di masa lampau, dan resolusinya diharapkan mengarah pada pengeluaran potensi atau kekayaan yang tersedia dari suatu entitas yang memiliki manfaat ekonomi (IAI, 2011). Menurut Weygant et al., Kusuma, dkk (2011), liabilitas dibagi kedalam dua kategori: liabilitas lancar dan tidak lancar. Liabilitas lancar adalah hutang yang harus dibayar dalam kurun waktu satu tahun atau satu periode, contohnya utang usaha, gaji, bunga, pajak, dan pendapatan diterima di muka. Sementara liabilitas tidak lancar adalah hutang yang diperkirakan akan dibayar setelah satu periode, contohnya hutang obligasi, hipotek, dan tabungan pensiun. Selain itu, ada liabilitas lain yang tidak termasuk dalam kedua kategori tersebut, seperti piutang wesel yang didiskontokan.

### 3. Ekuitas

Ekuitas adalah Hak atas sisa atau hak terhadap bagian yang tersisa atas aset perusahaan setelah dikurangi seluruh liabilitas (IAI, 2011). Komponen ekuitas dapat berbeda tergantung pada jenis perusahaannya. Pada perusahaan perseorangan, ekuitas hanya terdiri dari modal pemilik. Di perusahaan persekutuan, ekuitas mencakup modal setiap sekutu. Sementara itu, dalam perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (PT), ekuitas terdiri dari modal saham dan laba ditahan. (Weygant et al., dalam Kusuma, dkk, 2011).

### **Penggabungan Usaha**

Penggabungan perusahaan dapat dilakukan melalui proses merger atau akuisisi. Menurut Foster (1986:460) dalam Usadha dan Yasa (2009), merger merupakan proses penyatuan dua perusahaan atau lebih, di mana salah satu perusahaan tetap mempertahankan namanya, sementara itu perusahaan lainnya bergabung untuk membentuk satu entitas hukum. Sementara itu, Akuisisi menurut Foster (1986) dalam Helga dan Salamun (2006) merupakan proses pembelian sebagian besar ataupun seluruh kepemilikan, baik dalam bentuk saham maupun aset, oleh perusahaan lain. Akuisisi saham dilakukan dengan membeli sebagian besar ataupun seluruh saham yang dikeluarkan oleh perusahaan yang diakuisisi, dengan menggunakan kas, saham, ataupun instrumen keuangan lainnya. Menurut Payamta dan Setiawan (2004), akuisisi mengakibatkan beralihnya pengendalian suatu perusahaan yang diakuisisi kepada perusahaan yang melakukan akuisisi.

Gagasan utama suatu perusahaan melakukan merger dan akuisisi, menurut Brigham dan Houston (2004:468-472), meliputi kerja sama, pertimbangan pajak, serta pembelian aset dengan harga di bawah biaya penggantian, memperluas jaringan, Motivasi individu bagi manajer, dan nilai residu. Selain itu, Sinuraya (1999:180-181) juga mengidentifikasi beberapa faktor lain yang mendorong perusahaan untuk melakukan merger. Faktor ini tidak bersifat saling eksklusif dan biasanya dipertimbangkan secara bersamaan, seperti untuk meningkatkan efisiensi operasional, manajemen yang lebih memadai, mengoptimalkan potensi penghematan pajak yang belum digunakan, dan memaksimalkan penggunaan anggaran yang tidak terpakai.

### **METODE PENELITIAN**

Dalam kajian ini, penulis menerapkan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif merupakan metode yang didasarkan pada filsafat positivisme untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, dengan cara pengambilan sampel secara acak dan pengumpulan data melalui instrumen, serta analisis data secara statistik. Paradigma penelitian kuantitatif dipahami sebagai hubungan sebab-akibat (kausal) antara variabel yang sedang diteliti. (Sugiyono, 2018:14).

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Peneliti mengakses neraca keuangan PT Bank Danamon Indonesia Tbk yang tersedia di situs resmi perusahaan sebagai sumber informasi yaitu website [danamon.co.id](http://danamon.co.id), berupa laporan keuangan per tahun yang telah dipublikasikan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan neraca tahunan PT Bank Danamon Indonesia Tbk baik sebelum maupun setelah terjadinya merger. Populasi merujuk pada sekumpulan individu atau subjek dalam suatu wilayah dan periode tertentu dengan karakteristik yang relevan untuk diamati atau diteliti (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling. Sampel merujuk pada kelompok yang lebih kecil dari populasi, yang dipilih untuk dijadikan objek penelitian (Alvi, 2016). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam kategori non-probability sampling, yakni teknik yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap elemen dalam populasi untuk dipilih sebagai sampel (Sugiyono, 2018:122). Penulis memilih teknik purposive sampling karena sampel dipilih berdasarkan kriteria khusus yang relevan dengan penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan merujuk pada jenis institusi atau entitas yang memiliki saham terbesar dalam suatu perusahaan (Wahyudi dan Pawestri, 2006). Kepemilikan tersebut bisa berasal dari investor individu, pemerintah, atau institusi swasta. Struktur kepemilikan menjadi beberapa kategori, yang secara khusus mencakup kepemilikan oleh institusi domestik, institusi asing, pemerintah, karyawan, dan individu domestik.

Struktur kepemilikan memiliki motivasi yang berbeda dalam mengawasi perusahaan, termasuk manajemen dan dewan direksi. Struktur ini akan berdampak terhadap jalannya perusahaan, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kinerja perusahaan. Masalah agen (agency problem) dapat diminimalisasi melalui penerapan struktur kepemilikan yang tepat.

Struktur kepemilikan berfungsi sebagai mekanisme untuk mengurangi masalah antara manajemen dan pemegang saham (Faisal, 2005). Jensen dan Meckling (1976) dalam Faisal (2005) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional adalah dua mekanisme corporate governance yang efektif dalam mengatasi masalah keagenan. Proporsi kepemilikan manajerial dalam perusahaan dapat mencerminkan adanya kesetaraan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham (Faisal, 2005). Di sisi lain, pemegang saham institusional, khususnya yang memiliki saham mayoritas (lebih dari 5%), umumnya memiliki keahlian lebih dibandingkan investor individu.

Pemegang saham institusional besar dianggap memiliki orientasi investasi jangka panjang terhadap perusahaan. Kepemilikan institusional umumnya berfungsi sebagai pihak yang mengawasi perusahaan (Faisal, 2005). Wahyudi dan Pawestri (2006), yang meneliti pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan dengan keputusan keuangan sebagai variabel intervening, menemukan bahwa kepemilikan manajerial dapat menyelaraskan kepentingan antara manajer dan pemegang saham, sehingga keduanya dapat meraih manfaat langsung dari keputusan yang diambil dan berbagi risiko kerugian akibat keputusan yang salah. Namun, penelitian tersebut tidak menemukan pengaruh kepemilikan institusional terhadap keputusan keuangan atau nilai perusahaan.

Adapun struktur kepemilikan PT Bank Danamon Indonesia Tbk sebelum melakukan merger adalah sebagai berikut:

1. Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd. sebesar 33,83%.
2. MUFG Bank (langsung dan tidak langsung) sebesar 40%.
3. Komisaris/Direktur sebesar 0,04%.
4. Masyarakat sebesar 0,23% saham seri A dan 25,9% saham seri B.

Struktur kepemilikan PT Bank Danamon Indonesia Tbk setelah melakukan merger adalah sebagai berikut:

1. MUFG Bank (langsung dan tidak langsung) sebesar 39,38% saham seri B.
2. Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd. sebesar 33,18% saham seri B.
3. ACOM sebesar 1,13% saham seri B.
4. PT Hermawan Sentral Investama sebesar 0,22% saham seri B.
5. Komisaris/Direktur sebesar 0,04% saham seri B.
6. Masyarakat sebesar 0,23% saham seri A dan 25,64% saham seri B.

Dengan keterangan nilai nominal Saham Seri A adalah Rp 50.000 per saham, dan nilai nominal Saham Seri B adalah Rp 500 per saham.

### Neraca keuangan

Kieso (2011:5) mengemukakan bahwa laporan keuangan berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi keuangan utama kepada pihak eksternal perusahaan. Laporan ini menyajikan catatan sejarah perusahaan dalam bentuk nilai moneter. Informasi keuangan yang berkaitan dengan aktivitas ekonomi perusahaan tidak hanya dicatat dalam satu siklus akuntansi, tetapi juga diproses dan disusun sedemikian rupa untuk memberikan informasi finansial yang relevan bagi pengambilan keputusan.

Neraca keuangan adalah laporan yang menggambarkan posisi keuangan suatu entitas, seperti perusahaan, organisasi, atau individu, pada suatu titik waktu tertentu. Laporan ini

menunjukkan aset (aktiva), kewajiban (liabilitas), dan ekuitas (modal), yang memberikan gambaran mengenai kondisi kesehatan finansial entitas tersebut.

Komponen utama neraca keuangan pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk :

#### 1. Aset

Aset dibuat untuk membantu sebuah Perusahaan dalam melakukan pekerjaan dan mencapai tujuan tertentu. Adapun pengelolaan aset dilakukan agar dapat mengurangi resiko dan biaya, meningkatkan nilai modal alami dan sosial, serta mengoptimalkan potensi pengadaan pelayanan dari aset yang bersangkutan.

**Tabel 1. Jumlah Aset Sebelum dan Setelah Merjer**

No.	Tahun	Jumlah Aset Individual	Jumlah Aset Penggabungan Usaha
1.	2018 (sebelum merjer)	Rp. 159.589.094	-
2.	2019 (setelah merjer)	Rp. 169.980.944	Rp. 193.533.970

#### 2. Liabilitas

Liabilitas adalah kewajiban perusahaan yang saat ini timbul akibat peristiwa di masa lalu, dan penyelesaiannya diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi melalui penggunaan sumber daya perusahaan. Dengan demikian, liabilitas dapat dianggap sebagai utang yang harus dilunasi oleh perusahaan kepada pihak lain dalam memperoleh nilai ekonomi.

**Tabel 2. Jumlah Liabilitas Sebelum dan Setelah Merjer**

No.	Tahun	Jumlah Liabilitas Individual	Jumlah Liabilitas Penggabungan Usaha
1.	2018 (sebelum merjer)	Rp.118.278.488	-
2.	2019 (setelah merjer)	Rp. 125.043.778	Rp. 148.116.943

#### 3. Ekuitas

Ekuitas merupakan jumlah uang yang akan diterima oleh pemegang saham suatu perusahaan jika semua aset perusahaan dijual dan seluruh utang diselesaikan. Nilainya dihitung sebagai selisih antara total aset perusahaan dengan total kewajiban yang harus dibayar.

**Tabel 2. Jumlah Ekuitas Sebelum dan Setelah Merjer**

No.	Tahun	Jumlah Ekuitas Individual	Jumlah Ekuitas Penggabungan Usaha
1.	2018 (sebelum merjer)	Rp. 41.310.606	-
2.	2019 (setelah merjer)	Rp. 44.937.166	Rp. 45.417.027

## KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis dampak perubahan struktur kepemilikan terhadap laporan neraca keuangan PT Bank Danamon Indonesia Tbk setelah penggabungan usaha. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa perubahan struktur kepemilikan akibat penggabungan usaha membawa dampak signifikan pada komponen-komponen utama dalam neraca keuangan perusahaan, yaitu aset, liabilitas, dan ekuitas. Pertama, **aset** perusahaan mengalami peningkatan yang signifikan pasca-merger, yang menunjukkan penguatan posisi finansial melalui penambahan sumber daya yang lebih besar dan lebih beragam. Hal ini

mencerminkan keberhasilan integrasi yang memperluas basis aset dan memperkuat daya saing perusahaan. Kedua, **liabilitas** perusahaan juga mengalami kenaikan setelah penggabungan. Peningkatan liabilitas ini mencerminkan kewajiban baru yang timbul akibat proses merger, namun hal ini sebanding dengan kenaikan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan kata lain, meskipun ada peningkatan kewajiban, struktur keuangan perusahaan tetap terjaga dengan baik. Ketiga, **ekuitas** perusahaan juga menunjukkan peningkatan setelah penggabungan, yang mencerminkan stabilitas finansial dan keberlanjutan modal perusahaan. Peningkatan ekuitas ini menunjukkan adanya penguatan struktur modal yang mendukung operasional dan pengembangan perusahaan ke depan. Secara keseluruhan, perubahan struktur kepemilikan yang terjadi akibat penggabungan usaha ini berhasil memperkuat posisi keuangan PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Dampak perubahan tersebut terlihat pada peningkatan aset, liabilitas, dan ekuitas yang mencerminkan kesehatan finansial perusahaan pasca-merger. Selain itu, perubahan ini juga mempengaruhi arah kebijakan dan strategi bisnis perusahaan, yang akan berpengaruh pada daya saing di industri perbankan yang semakin kompetitif. Dari kajian ini, dapat disimpulkan bahwa perubahan struktur kepemilikan dalam konteks penggabungan usaha memberikan dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasi, serta mengubah dinamika pengelolaan perusahaan yang dapat mempengaruhi keputusan operasional dan keuangan di masa depan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- (2024). PENGARUH BUDAYA ORGANISASI, GAYA KEPEMIMPINAN DAN MOTIVASI TERHADAP PRESTASI KERJA KARYAWAN PT. BANK DANAMON INDONESIA, Tbk. Jurnal Ilmiah Manajemen SURYA PASCA SCIENTIA.
- Khumaeroh, A. D., & Adinda, N. (2024). PENGARUH PERUBAHAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI: ANALISIS PADA PERUSAHAAN PUBLIK DI INDONESIA. *Musytari: Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 9(12), 21-30.
- Sifaiyah, N. (2010). Analisis dampak Merger terhadap kinerja keuangan Industri Perbankan: Studi kasus pada Pt Bank Danamon Tbk di Bei (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Kusumaningrum, R. A. (2013). Kebijakan peraturan Bank Indonesia nomor 14/8/PBI/2012 tentang kepemilikan saham bank umum dalam penanganan akuisisi Bank Danamon.
- Siringoringo, R. (2012). Karakteristik dan fungsi intermediasi perbankan di Indonesia. *Bulletin of Monetary Economics and Banking*, 15(1), 61-83.
- Bank, K. (2018). PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. dan Anak Perusahaan. Laporan Keuangan Konsolidasian Tanggal 31 Desember 2018, I, 57991161. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Halawa, L., & Purba, N. M. B. (2020). Pengaruh Total Aset, Liabilitas dan Ekuitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal AKRAB JUARA*, 5(3), 104-113.
- Mursalin, & Hendri, E. (2015). Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Dan Manajemen Tentang Konsep Aset, Liabilitas Dan Ekuitas (Studi Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi PGRI Palembangn Berdasarkan Asal Sekolah dan Jurusan). *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 12(3), 1-17.
- Peserta, B., Usaha, P., Penggabungan, H., Peserta, B., Usaha, P., Nusantara, B., Tbk, P., Bank, P. T., Indonesia, D., Bank, T., Bank, D., B, S. S., B, S. S., B, S. S., & Stok, P. B. (2019). Pt Bank Danamon Indonesia Tbk Dengan. 27, 2019.
- Tulaila, R., & Rochmatullah, M. R. (2021). Aset, Liabilitas Dan Ekuitas Penerbit. Cv.Eureka Media Aksara.
- Sabrinna, A. I., & ADIWIBOWO, A. S. (2010). Pengaruh corporate governance dan struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan (Doctoral dissertation, Perpustakaan Fakultas Ekonomi UNDIP).
- Singal, R. A., & Pinatik, S. (2015). Evaluasi Penyusunan Laporan Laba Rugi Dan Neraca Berdasarkan SAK ETAP Pada PT. Karunia Multiguna Abadi. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(4).